

Analisis efektivitas biaya penggunaan Remdesivir pada pasien COVID-19 di RSUD Kota Madiun

Oky Fauzia Edyananda^{1*} Universitas PGRI Madiun

Desi Kusumawati² Universitas PGRI Madiun

Puri Ratna Kartini³ Universitas PGRI MadiunSS

*Corresponding author: okyfauzia99@gmail.com

Abstrak: COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona tersebut ditularkan antara hewan dan manusia (*zoonosis*). CEA merupakan suatu analisis yang digunakan untuk memilih dan menilai suatu program kesehatan atau pengobatan yang terbaik dari beberapa pilihan pengobatan yang memiliki tujuan pengobatan yang sama. Untuk melakukan CEA perlu adanya data mengenai biaya pengobatan dan parameter efektivitas dari pengobatan atau *outcome* pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas antivirus Remdesivir dan total biaya langsung (*Direct Medical Cost*). penelitian ini adalah penelitian observasional *cross-sectional* dengan pengambilan data pasien secara retrospektif. Hasil yang di dapat Antivirus Remdesivir memiliki biaya yang lebih mahal dibandingkan Oseltamivir terapi dalam segi efektivitas lama rawat inap lebih tinggi Oseltamivir.

Kata kunci: COVID-19, Antivirus, Remdesivir, CEA



PENDAHULUAN

Kasus pertama COVID-19 terjadi pada tanggal 8 Desember 2019 ketika sekelompok pasien yang dirawat di rumah sakit di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei di Cina, yang diketahui Pada tanggal 7 Januari, Pada 11 Maret 2020 logaritmik global perluasan kasus COVID-19, COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona tersebut ditularkan antara hewan dan manusia (*zoonosis*). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan Sindrom Pernafasan Akut atau SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Safitri et al., 2020).

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona tersebut ditularkan antara hewan dan manusia (*zoonosis*) (Siregar et al., 2020). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan Sindrom Pernafasan Akut atau SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

Menurut data terakhir yang dipublikasikan oleh WHO (World Health Organization) tahun 2023, tercatat sekitar 6.737,606 orang yang terpapar infeksi virus Corona di Indonesia. Ada 6.571.457 pasien yang berhasil sembuh, namun 160.911 di antaranya tak terselamatkan. Pada tahun 2023 di Jawa Timur ada sekitar 638.085 yang terinfeksi corona, Madiun salah satu kota yang berada di Jawa Timur juga terinfeksi virus corona dengan total 10.779 jiwa. Data ini bisa berubah kapan saja dengan seiringnya waktu.

Pada penelitian ini akan mencari tahun tentang banyaknya penggunaan antivirus Remdesivir pada pasien COVID-19 yang berada di kota Madiun Jawa Timur. Remdesivir merupakan salah satu daftar obat antivirus yang digunakan pasien COVID-19 di Amerika dan Indonesia. Penggunaan Remdesivir telah disetujui oleh EMA (*European Medicines Agency*) dan FDA (*Food Drug Administration*) sebagai *compassionate use*, yaitu suatu obat yang dapat digunakan karena memiliki potensi sebagai antivirus pada COVID-19.

METODE PENELITIAN

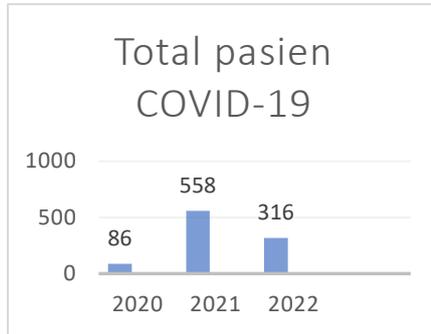
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan observasional *cross-sectional* dengan pengambilan data pasien secara retrospektif (Januari-Desember 2021). Data dalam penelitian ini diambil dari rekam medis pasien di RSUD Kota Madiun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling.

Rata-rata total biaya medis langsung dan efektivitas obat yang diperoleh dilakukan analisis efektivitas biaya dengan rumus ACER. ACER menunjukkan rata-rata total biaya medis langsung suatu terapi dibagi dengan hasil klinisnya dalam bentuk % efektivitas. Suatu obat dikatakan lebih *cost-effective* apabila nilai ACER suatu obat adalah yang paling rendah dari obat yang dibandingkan. ACER dapat dirumuskan sebagai berikut:

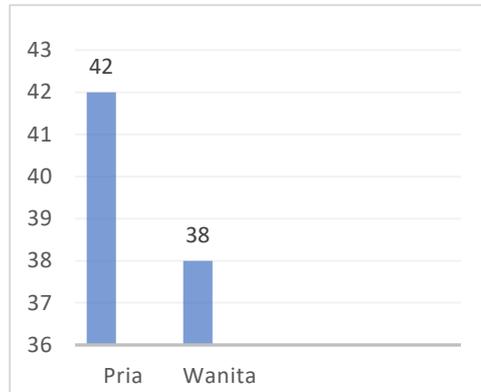
$$\text{ACER} = \frac{\text{biaya pengobatan}}{\text{efektifitas pengobatan (\%)}}$$

HASIL PENELITIAN

Gambar 1 Total pasien covid tahun 2020-2022 di RSUD Madiun



Gambar 2 Jumlah jenis kelamin yang menggunakan Remdesivir



Antivirus	Jumlah Pasien	Yang mencapai target	Efektifitas (%)
Remdesivir	80	21	27%
Oseltamivir	50	5	10%

Tabel 1 presentase Efektifitas Remdesivir pada Pasien COVID-19

Antivirus	Total Biaya (C)	Rawat Inap (E)	ACER
Remdesivir	Rp. 1.668.428	5	Rp. 333.685
Oseltamivir	Rp. 1.255.694	7	Rp. 179.384

Tabel 2 perhitungan ACER

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di instalasi Rekam Medik RSUD kota Madiun. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah pasien yang terpapar covid berjumlah 960 pasien dengan periode tahun 2020-2021 dan pasien yang menggunakan obat remdesivir berjumlah 21 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Efektifitas terapi pasien COVID-19 dapat dilihat pada (**tabel 1**) pada penggunaan obat antivirus di RSUD Kota Madiun, terdapat 2 obat antivirus. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penggunaan obat Remdesivir lebih efektif dengan nilai 27%. Remdesivir merupakan Salah satu obat yang dianggap baik untuk mempersingkat waktu pemulihan. Penggunaan antivirus Remdesivir dapat mempersingkat waktu pemulihan pada pasien COVID-19 yang di rawat di rumah sakit dan memiliki riwayat infeksi saluran pernafasan (Siada et al., 2022).

Berdasarkan perhitungan nilai ACER Remdesivir memiliki angka lebih besar yaitu Rp. 333.685 dibandingkan dengan Oseltamivir yang memiliki nilai ACER sebesar Rp. 179.384. Nilai ACER menunjukkan bahwa setiap peningkatan efektivitas dibutuhkan biaya sebesar ACER. Semakin rendah nilai ACER semakin tinggi efektivitas maka semakin *Cost- Effective* terapi antivirus tersebut.

SIMPULAN

Remdesivir merupakan obat antivirus yang waktu pemulihannya cepat, karena itu antivirus Remdesivir sangat efektif dalam terapi penyembuhan COVID-19 dan Nilai ACER pada pasien COVID-19 yang menggunakan Remdesivir yaitu Rp. 333.685 dan nilai ACER pada pasien menggunakan Oseltamivir yaitu Rp. 179.384. Antivirus Remdesivir memiliki biaya yang lebih mahal dibandingkan Oseltamivir terapi dalam segi efektifitas lama rawat inap lebih tinggi Oseltamivir.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri, M. A. C., Putri, A. E., & Tilarso, D. P. (2020). Jurnal Sains dan Kesehatan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 242–247.
- Siada, N. B., Juanita, R. A., Sanjaya, D. A., Meriyani, H., & Rahayu, T. A. (2022). Penggunaan Antivirus Remdesivir untuk Pasien COVID-19 dengan Kehamilan: Studi Literatur. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(2), 179. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i2.56753>
- Siregar, R., Riang, A., Gulo, B., Rina, L., & Sinurat, E. (2020). Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 191–198. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1490>